

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah membahas secara fakta yang ada di lapangan dan diarahkan untuk mencapai tujuan memperoleh penjelasan secara mendalam. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu penyidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada gambaran holistik lengkap yang dibentuk dengan kata-kata dan sebuah latar ilmiah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini sebagai upaya mendeskripsikan bagaimana meningkatkan kesejahteraan sosial lansia berbasis partisipasi masyarakat. Penelitian jenis deskriptif menyajikan suatu gambaran yang terperinci tentang satu situasi khusus, setting sosial, atau hubungan.⁵⁷

A. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Alasan peneliti memilih Desa Tlekung adalah karena di Desa tersebut terdapat 5 Posyandu Lansia yang dalam implementasinya melibatkan masyarakat, baik sebagai tenaga pelaksana/Kader maupun sebagai sasaran program Posyandu yang dilakukan 1 bulan sekali.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang yang padanya melekat data tentang objek penelitian. Oleh karena itu, subjek penelitian memiliki

⁵⁷Sillahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Refika Aditama. Hal. 27

kedudukan sentral dalam penelitian karena data tentang masalah yang akan diteliti berada pada subjek penelitian.⁵⁸

Subjek penelitian dalam penelitian ini yang *pertama* ialah Kader-Kader Posyandu Lansia yang ada di beberapa RT, meliputi RT 01, 02, 03, dan 06. Masing-masing Posyandu terdapat 5 Kader karena masing-masing Kader memiliki peran yang sama disetiap Posyandu Lansia. Maka dari itu, peneliti memilih Kader sebagai subyek dalam penelitian ini. Tetapi masing-masing Posyandu peneliti hanya memilih 2 Kader untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial lansia di Desa Tlekung dengan alasan dan pertimbangan bahwa Kader tersebut paham betul tentang kondisi kesehatan lansia di Desa tersebut. Dengan begitu, diharapkan dengan dijadikannya Kader sebagai subyek, peneliti mudah menggali data dan hal yang berkaitan tentang kesejahteraan sosial lansia di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Subjek *kedua* ialah 2 orang lansia di setiap Posyandu beserta keluarganya, keluarga disini sangat dibutuhkan untuk mendapatkan data atau informasi tentang keseharian lansia yang ada di Desa Tlekung.

Dalam penentuan subjek penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan subjek sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang akan diteliti.⁵⁹

⁵⁸ *Ibid*, hal. 250

⁵⁹ Sugiono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta. Hal. 219

Dalam mendapatkan data informasi dan data-data yang dibutuhkan, terdapat kriteria-kriteria subjek sebagai berikut:

1. Orang yang memahami kondisi lansia, baik dalam bidang kesehatan, sosial, ekonomi, dan spiritual.
2. Masyarakat yang aktif dalam kegiatan posyandu, keagamaan, dan sosial.
3. Lansia yang mengikuti kegiatan seperti program posyandu lansia, keagamaan, dan sosial.

Berdasarkan teknik *purposive sampling* tersebut, maka subyek penelitian terdapat 8 orang Kader Posyandu dan 8 orang lansia beserta keluarganya.

C. Metode Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian penting adanya metode pengumpulan data karena penulis harus mengumpulkan data dari penelitian yang akan dilakukan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, serta tepat dan lengkap sehingga penulis mampu memperoleh data yang dibutuhkan. Data merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis dan mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, data dan kualitas data merupakan pokok penting dalam penelitian karena menentukan kualitas hasil penelitian.⁶⁰

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode penelitian yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang akan diteliti dan difokuskan sebagai upaya peneliti mengumpulkan data dan informasi dari sumber data

⁶⁰ *Ibid*, hal. 280

primer dengan mengoptimalkan pengamatan peneliti. Metode pengamatan ini juga melibatkan aktivitas mendengar, membaca, mencium, dan menyentuh.⁶¹

Di dalam metode observasi ini peneliti bertindak sebagai partisipan, peneliti dituntut untuk ikut terlibat langsung dalam peristiwa yang diambil, sambil mengumpulkan informasi yang sebanyak-banyaknya yang dibutuhkan.⁶² Metode observasi digunakan peneliti karena peneliti ingin mengetahui secara langsung apa saja yang dilakukan atau yang terjadi di lapangan dalam upaya peningkatan kesejahteraan sosial lansia berbasis partisipasi masyarakat di Desa Tlekung.

2. Wawancara

Metode wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan lisan dari seseorang yang disebut responden melalui suatu percakapan yang sistematis dan terorganisasi. Karena itu, wawancara merupakan percakapan yang berlangsung secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara dengan sejumlah orang sebagai responden atau yang diwawancara untuk mendapatkan sejumlah informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Hasil percakapan tersebut dicatat atau direkam oleh pewawancara⁶³.

Jenis wawancara yang digunakan ialah wawancara tidak terstruktur sebab pewawancara tidak memiliki *setting* wawancara

⁶¹ Indrawan, Rully. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, Bandung: Reflika Aditama. Hal. 134

⁶² *Ibid*, hal. 134

⁶³ *Ibid*, hal. 312

dengan sekuensi pertanyaan yang direncanakan yang peneliti akan tanyakan kepada responden. Dengan kata lain, pewawancara dalam wawancara tak terstruktur secara khas hanya mempunyai satu daftar tentang topik atau isu, sering dinamakan sebagai satu *interview guide*, yang secara khas di cakup. Penyampaian atau pengutaraan dan peruntutan pertanyaan akan bervariasi dari wawancara ke wawancara.⁶⁴

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sebagaimana besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, simbol, artefak, foto, sketsa, dan data lainnya yang tersimpan. Dokumen tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi untuk penguat data observasi dan wawancara dalam memeriksa keabsahan data, membuat interpretasi dan penarikan kesimpulan.⁶⁵

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti mengumpulkan data meliputi data kehadiran lansia setiap kegiatan, foto-foto kegiatan yang dilakukan, dan Kartu Menuju Sehat (KMS) Usia Lanjut. Kartu ini diperuntukkan bagi lansia yang hadir dalam posyandu dan dengan kartu menuju sehat, lansia dapat mengetahui jika kondisinya semakin memburuk, maka akan di rujuk ke rumah sakit.

⁶⁴ *Ibid*, hal. 313

⁶⁵ Sillahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Refika Aditama. Hal. 314

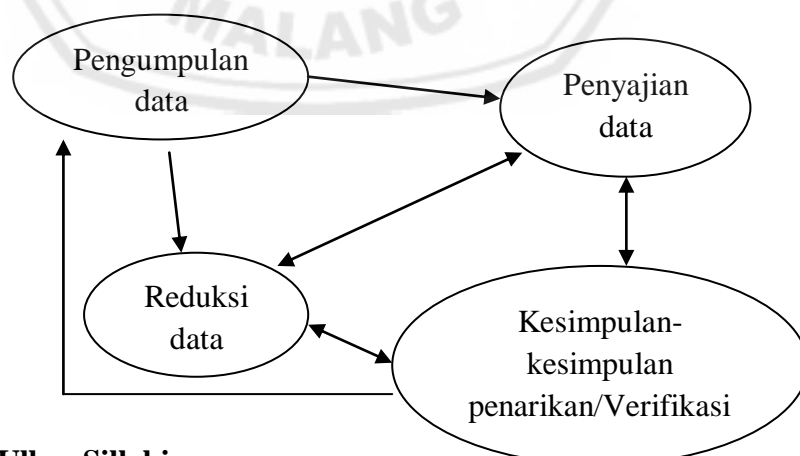
D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan mengelompokkannya dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasi. Analisis berarti kategorisasi, penataan, dan peringkat data untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian. Kegunaan analisis adalah mereduksikan data menjadi perwujudan yang dapat dipahami dan ditafsir dengan cara tertentu hingga relasi masalah penelitian dapat ditelaah serta diuji.⁶⁶

Kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiganya terjadi sebagai sesuatu yang jalin menjalin merupakan proses siklus dan model interaktif pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut “analisis”.⁶⁷ Namun, ketiga alur tersebut berlangsung secara simultan. Analisis data ini digambarkan sebagai berikut:

Bagan 3.1

Komponen-komponen analisis data: model interaktif (Milles dan Huberman)



Sumber: Ulber Sillahi

⁶⁶ *Ibid*, hal. 332

⁶⁷ *Ibid*, hal. 339

Berikut ini adalah penjelasan setiap alur analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁶⁸ Peneliti akan memilah-memilah data-data yang perlu dimasukkan ke dalam laporan seperti memastikan data kehadiran lansia dengan jumlah lansia yang datang ketika kegiatan sedang berlangsung.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui data yang disajikan, kita melihat dan akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, lebih jauh menganalisis atautkah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.⁶⁹ Penyajian data ini dimaksudkan agar peneliti mudah mengumpulkan data dan menganalisisnya seperti dokumen-dokumen atau catatan yang ada di Kader-Kader Lansia salah satunya dengan adanya data keluhan-keluhan lansia ketika berobat, peneliti mengetahui keluhan lansia yang sering dialami ialah asam urat dan darah tinggi. Dengan begitu mempermudah peneliti menggali data yang dibutuhkan dalam penelitian.

⁶⁸ Indrawan, Rully. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, Bandung: Reflika Aditama. Hal. 155

⁶⁹ Sillahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Refika Aditama. Hal. 340

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran selama peneliti mengumpulkan data, tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau dengan peninjauan ulang untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif”. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data harus di uji kebenarannya, kekukuhannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Jika tidak demikian, peneliti hanya menarik data mengenai sesuatu yang terjadi dan tidak jelas kebenarannya dan kegunaannya.⁷⁰ Jadi peneliti harus benar-benar *cross check* kembali data dan informasi yang sudah terkumpul demi kepentingan penelitian. Data dan informasi yang sudah terkumpul dari responden kemudian dijadikan kesimpulan untuk meringkas data yang diperoleh.

E. Teknik Keabsahan Data

Sesuai dengan penelitian bersifat kualitatif, maka uji validitasi dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding. Ada 3 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksa yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, dan teori. Dalam penelitian ini dipilih jenis triangulasi dengan sumber. Keabsahan data dengan triangulasi melalui sumber antara lain:⁷¹

1. Membandingkan data pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

⁷⁰ *Ibid*, hal. 341

⁷¹ *Ibid*, hal. 432

3. Menginformasikan hasil wawancara dari satu orang ke orang lain yang sifatnya *cross-check*.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

